

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perbankan syariah dari tahun 2012-2015. Perbankan syariah yang dijadikan objek penelitian ini adalah perbankan syariah yang termasuk dalam kelompok Bank Umum Syariah (BUS) seperti yang tertera dalam daftar BUS di Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Daftar bank umum syariah tersebut adalah sebagai berikut:

1. PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk
2. PT. BANK SYARIAH MANDIRI
3. PT. BANK BNI SYARIAH
4. PT. BANK MEGA SYARIAH
5. PT. BANK VICTORIA SYARIAH
6. PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH, Tbk
7. PT. BANK SYARIAH BUKOPIN
8. PT. BANK BCA SYARIAH
9. PT. BANK BRI SYARIAH
10. PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH
11. PT. BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah. Lebih lanjut, Prinsip Syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 44 sampel. Namun, ada 13 sampel yang dihapus karena data tersebut outlier dan menyebabkan data tidak berdistribusi normal serta terjadi heteroskedastisitas. Sehingga total sampel yang dilakukan pengamatan ada 31 sampel. Berikut prosedur pemilihan sampel dari dua model penelitian ini:

**TABEL 4.1**  
**Gambaran Umum Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah	Keterangan
1.	Total perusahaan/unit sampel	11	Bank Umum Syariah
2.	Data sampel awal	44	Laporan Keuangan
3.	Data <i>outlier</i>	13	Laporan Keuangan
4.	Data sampel yang diuji	31	Laporan Keuangan

## B. Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dulu diuraikan gambaran nilai dari masing-masing variabel. Selanjutnya deskripsi dari masing-masing variabel dan modelnya dijelaskan sebagai berikut:

**TABEL 4.2**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
maqashid_syariah	31	.13567	.38564	.2483826	.06145791
lb-vaca	31	-.47358	.92435	.2674166	.26614537
lb-vahu	31	-11.84266	3.48700	.8743171	2.52038224
lb-stva	31	-.64544	1.97517	.3572032	.46195119
Valid N (listwise)	31				

Pada Tabel 4.2. telah ditunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel model penelitian. Ukuran *Islamic Banking-Intellectual Capital* perkomponen yaitu *capital employed* diwakili oleh *Islamic Banking-value added capital employed* (iB-VACA), ukuran *human capital* diwakili oleh *Islamic Banking-value added human capital* (iB-VAHU) dan *structural capital* diwakili oleh *Islamic Banking-value added structural capital* (iB-STVA), kemudian kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah diwakili oleh *maqashid syariah*.

Nilai rata-rata (*mean*) *capital employed* (iB-VACA) pada perbankan syariah rentang waktu 2012 sampai 2015 diperoleh sebesar 0,267. Angka tersebut menunjukkan bahwa *value added* perusahaan yang dihasilkan dengan modal yang digunakan perusahaan mampu mencapai 26,7%.

Nilai rata-rata (*mean*) *human capital* (iB-VAHU) pada perbankan syariah rentang waktu 2012 sampai 2015 diperoleh sebesar 0,874. Angka tersebut menunjukkan bahwa selisih antara pendapatan (OUT) dan beban usaha kecuali beban gaji dan tunjangan karyawan (IN) terhadap gaji dan tunjangan karyawan cukup besar yaitu sebesar 87,4% dari modal yang telah dikeluarkan perusahaan. Artinya perusahaan hanya mendapat keuntungan hanya sebesar 12,6% dari kegiatan operasinya.

Nilai rata-rata (*mean*) *structural capital* (iB-STVA) pada perbankan syariah rentang waktu 2012 sampai 2015 diperoleh sebesar 0,357. Angka tersebut menunjukkan bahwa modal perusahaan untuk membangun struktur penunjang operasi mencapai 35,7%. Hal ini terbilang cukup dimana

kegiatan operasi perbankan syariah tidak hanya dalam hal penciptaan nilai perusahaan namun juga penciptaan keuntungan.

Ukuran kinerja *maqashid syariah* yang diukur menggunakan indeks *maqashid syariah* (IMS). Nilai rata-rata *maqashid syariah* dari penelitian rentang waktu 2012 sampai 2015 diperoleh sebesar 0,248. Hal ini menunjukkan perbankan syariah di Indonesia mampu memenuhi aspek kemaslahatan umat atau dalam hal ini *maqashid syariah* sebesar 24,8% dari total aset, total liabilitas, dan ekuitas serta laba yang dimiliki.

Nilai standar deviasi dari variabel independen iB-VACA, iB-VAHU, iB-STVA menunjukkan nilai sebesar 0,266, 2,520, 0,462 hampir setara dan lebih besar dari nilai rata-rata yaitu 0,267, 0,874, 0,357. Hal ini menunjukkan hasil yang buruk secara statistik, karena nilai standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih besar dari nilai rata-rata. Penyimpangan yang lebih besar ini terjadi karena data yang diolah terdapat beberapa hasil yang jauh daripada data yang lain, namun oleh alat uji statistik sudah dianggap berdistribusi normal. Kemudian nilai standar deviasi dari variabel dependen *maqashid syariah* menunjukkan nilai sebesar 0,061. Hal ini menunjukkan hasil yang baik secara statistik, karena terjadi penyimpangan yang sangat sedikit. Hal ini diperjelas lagi dari selisih yang jauh antara nilai standar deviasi dan nilai rata-rata.

### C. Uji Kualitas Instrumen dan Data

#### Model Penelitian

**TABEL 4.3**  
**Variabel Penelitian**

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ib-stva, ib-vaca, ib-vahu <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: maqashid\_syariah

b. All requested variables entered.

Pada model penelitian ini peneliti mencoba meneliti mengenai pengaruh *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital* terhadap kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah. Variabel dependen pengujian ini adalah kinerja *maqashid syariah* yang diukur menggunakan indeks *maqashid syariah* (IMS), sedangkan variabel independennya ialah *capital employed* yang diukur dengan *islamic banking-value added capital employed* (iB-VACA), *human capital* diukur dengan *islamic banking-value added human capital* (iB-VAHU), dan *structural capital* diukur dengan *islamic banking-value added structural capital* (iB-STVA).

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam pengujian ini berjumlah 11 perbankan syariah dengan total masing masing perbankan syariah sebanyak 4 tahun pengamatan. Jadi, total sampel yang digunakan sebanyak 44 sampel. Namun, ada 13 sampel yang dihapus karena data tersebut *outlier* dan menyebabkan data tidak berdistribusi normal. Sehingga total sampel yang dilakukan pengamatan ada 31 sampel.

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Normalitas

Sebelum menguji masing-masing hipotesis yang diajukan, dilakukan pengujian pada kualitas data sampel terlebih dahulu. Berikut uji normalitas data penelitian ini:

**TABEL 4.4**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04389681
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.083
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.169 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Syarat untuk data sampel dikatakan berdistribusi normal adalah jika nilai Asymp Sig. (2-tailed) > alpha 0,05. Berdasarkan tabel 4.4 diatas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,169 > alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pengujian untuk hipotesis pertama, kedua dan ketiga sudah berdistribusi normal.

### b. Heteroskedastisitas

**TABEL 4.5**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.040	.007		5.346	.000
	ib-vaca	-.044	.023	-.449	-1.899	.068
	ib-vahu	.004	.002	.363	1.530	.138
	ib-stva	.011	.010	.191	1.048	.304

a. Dependent Variable: absres4

Metode uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji gejser, yang dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dengan variabel independen dalam model penelitian. Syarat non-heteroskedastisitas terpenuhi jika nilai Sig. > alpha 0,05. Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai Sig. masing-masing variabel independen yaitu 0,068, 0,138, dan 0,304 > alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi kriteria non-heteroskedastisitas.

### c. Autokorelasi

Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Durbin Watson dengan ketentuan  $dU < d < 4-dU$ . Nilai d diperoleh dari hasil uji autokorelasi sedangkan nilai dU diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang nilainya tergantung pada banyaknya sampel dan juga variabel independennya. Pada model penelitian ini terdapat 31 sampel dan 3 variabel independen sehingga diperoleh nilai dU 1,6500.

**TABEL 4.6**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700 <sup>a</sup>	.490	.433	.04627130	2.080

a. Predictors: (Constant), ib-stva, ib-vaca, ib-vahu

b. Dependent Variable: maqashid\_syariah

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai durbin-watson sebesar 2,080. Syarat terpenuhinya non-autokorelasi yaitu  $dU < d < 4-dU$ , dan untuk nilai dU sudah diperoleh sebesar 1,6500. Maka didapat rumusan sebagai berikut:

$$dU < d < 4-dU$$

$$1,6500 < 2,080 < 2,3500$$

Angka diatas menunjukkan bahwa pada model penelitian ini telah memenuhi syarat non-autokorelasi.

#### d. Multikolinearitas

**TABEL 4.7**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.282	.014		20.829	.000		
ib-vaca	-.187	.042	-.809	-4.455	.000	.573	1.746
ib-vahu	.020	.004	.834	4.576	.000	.569	1.757
ib-stva	-.003	.019	-.021	-.152	.880	.965	1.037

a. Dependent Variable: maqashid\_syariah

Metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai dari *Variance Inflation Factors* (VIF) dan *tolerance*. Kriteria

pengujiannya yaitu apabila nilai VIF  $< 10$  dan *tolerance*  $> 0,1$ , maka tidak terdapat multikolinieritas. Dari Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa variabel *customer capital* (vaca), *human capital* (vahu) dan *structural capital* (stva) memiliki masing-masing nilai VIF  $< 10$  yaitu 1,746, 1,757 dan 1,037, serta nilai *tolerance*  $> 0,1$  yaitu 0,573, 0,569, dan 0,965. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut sudah memenuhi uji multikolinieritas dan tidak ada multikolinieritas didalamnya.

#### D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

##### 1. Uji Koefisien Determinasi

**TABEL 4.8**  
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700 <sup>a</sup>	.490	.433	.04627130	1.632

a. Predictors: (Constant), ib-stva, ib-vaca, ib-vahu

b. Dependent Variable: maqashid\_syariah

Dari tabel 4.8 diatas dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,433 maka variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 43,3%, sedangkan sisanya 56,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## 2. Uji Simultan (Uji *F*)

Hasil uji *F* dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**TABEL 4.9**  
**Uji Simultan (Uji *F*)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.056	3	.019	8.641	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.058	27	.002		
	Total	.113	30			

a. Dependent Variable: *maqashid\_syariah*

b. Predictors: (Constant), *ib-stva*, *ib-vaca*, *ib-vahu*

Pada tabel 4.9 menunjukkan hasil uji simultan dengan variabel independen *capital employed* yang diukur dengan *islamic banking-value added capital employed* (iB-VACA), *human capital* yang diukur dengan *islamic banking-value added human capital* (iB-VAHU), dan *structural capital* yang diukur dengan *islamic banking-value added structural capital* (iB-STVA) dan variabel dependen kinerja *maqashid syariah* yang diukur dengan indeks *maqashid syariah*. Pada tabel 4.18. dapat dilihat nilai Sig.  $0,000 < \alpha 0,05$  yang berarti bahwa *capital employed*, *human capital* dan *structural capital* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah.

### 3. Uji Hipotesis (Uji T)

Hasil pengujian uji *T* dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

**TABEL 4.10**  
**Uji Hipotesis**  
**Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.282	.014		20.829	.000
ib-vaca	-.187	.042	-.809	-4.455	.000
ib-vahu	.020	.004	.834	4.576	.000
ib-stva	-.003	.019	-.021	-.152	.880

a. Dependent Variable: maqashid\_syariah

Persamaan Regresi:

$$\text{maqashid\_syariah} = 0.282 - 0.187(\text{ib-vaca}) + 0.020(\text{ib-vahu}) + e$$

Hasil pengujian *capital employed* ditunjukkan tabel 4.10. nilai Sig. 0,000 < alpha 0,05, namun hal ini tidak didukung dengan nilai B sebesar -0,187 yang menunjukkan arah negatif. Jadi tidak terdapat pengaruh positif *capital employed* terhadap kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah, maka **H<sub>1</sub> DITOLAK**.

Selanjutnya, hasil pengujian *human capital* pada tabel 4.10. nilai Sig. 0,000 < alpha 0,05, yang berarti terdapat pengaruh *human capital* terhadap kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah. Kemudian hal ini didukung dengan nilai B sebesar 0,020 yang menunjukkan arah positif, maka **H<sub>2</sub> DITERIMA**. Artinya terdapat pengaruh positif *human capital* terhadap kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah. Semakin besar nilai

tambah *human capital* akan meningkatkan kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah.

Hasil pengujian *structural capital* pada tabel 4.19. nilai Sig. 0,880 > alpha 0,05, yang berarti tidak terdapat pengaruh *structural capital* terhadap kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H<sub>3</sub> DITOLAK**.

#### **E. Pembahasan (Interpretasi)**

Pengukuran *intellectual capital* pada penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Ulum yaitu iB-VAIC (*islamic banking-value added intellectual capital*). Metode ini adalah hasil evolusi dari model VAIC oleh Pulic, dimana model ini digunakan untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud dan aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan. Mulanya model ini menghitung *value added* (VA) yang mampu diciptakan oleh perusahaan. *Value added* dalam hal ini merupakan indikator objektif untuk menilai keberhasilan sebuah perusahaan dalam penciptaan nilai (Lestari. Dkk, 2013).

##### **1. Pengaruh *capital employed* terhadap kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah.**

Hipotesis pertama mengatakan bahwa *capital employed* berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah. Sementara itu hasil pengujian yang sudah dilakukan memberikan hasil bahwa tidak ada pengaruh positif antara *capital employed* terhadap kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah. Hal ini dimungkinkan terjadi karena

proses rutinitas perusahaan yang terstruktur dan prosedur kerja perusahaan hanya sebatas formalitas bukan karena didasarkan prinsip *maqashid syariah*. Jadi jika ditinjau dari teori RBT, perusahaan hanya mengelola sumber dayanya berdasarkan konsep konvensional yang diadopsi dari perbankan konvensional ke perbankan syariah, sehingga konsep syariah yang dimiliki hanya sebatas penciptaan nilai perusahaan semata.

Lebih lanjut, bisa jadi pengukuran rasio *capital employed* dan kinerja *maqashid syariah* masih terpaku pada standar atau aturan BI, dimana tidak ada perbedaan secara aspek finansial dengan perbankan konvensional yaitu berorientasi profit. Selain itu, secara substansi menunjukkan bahwa perbankan syariah hanya meniru rutinitas dan prosedur dari perusahaan lain agar perusahaan yang dikelola memiliki budaya pelayanan yang sama bahkan lebih baik.

Dengan demikian secara empiris hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan modal kerja terutama bagi karyawan tidak berperan menuju pemenuhan *maqashid syariah* yang baik. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sofyani dan Akbar (2013) dimana perusahaan cenderung melakukan isomorfisma *mimetic* sebagai cerminan sikap organisasi pada operasional kerja yang sebatas kegiatan formal, bukan berorientasi pada substansi.

## 2. Pengaruh *human capital* terhadap kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah.

Hipotesis kedua mengatakan bahwa *human capital* berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah. Pengujian yang sudah dilakukan memberikan hasil yang sejalan dengan hipotesis, yaitu terdapat pengaruh positif antara *human capital* terhadap kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah. Hal ini terjadi karena pengalokasian beban kepegawaian pada pengukuran *human capital* yang dimiliki perbankan syariah mampu menciptakan *value added* yang tinggi pada perusahaan. Lebih lanjut, perusahaan sudah menunjukkan bahwa mampu menciptakan *value efficiency* pada sumber daya manusianya, seperti keahlian, pengetahuan, jaringan, dan olah pikir karyawannya sesuai *maqashid syariah*.

Implikasi dari semakin tingginya rasio alokasi beban kepegawaian, dalam konteks ini ukuran *human capital* berarti pemenuhan *maqasid syariah* akan semakin baik pula. Hal ini dipertegas dari hasil statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata perbankan syariah mengalokasikan biaya gaji dan tunjangan karyawan sebesar 87,4%. Kemudian secara empiris hasil ini menunjukkan bahwa mensejahterakan karyawan dengan layak telah sesuai kriteria memenuhi pendidikan individu dan menjaga jiwa dan akal karyawannya, secara tak langsung juga melindungi keturunan karyawannya.

Sementara itu ditinjau dari teori RBT, perusahaan mampu mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki seperti keahlian dan kompetensi karyawannya sudah sesuai *maqashid syariah*. Efeknya strategi keunggulan bersaing berasaskan *maqashid syariah* yang telah dilakukan perusahaan dengan telah mampu menciptakan keunggulan bersaing yang *valuable, inimitability* dan *non-substitutability*.

Lebih lanjut sikap isomorfisma institusional yang telah dilakukan perusahaan berdampak positif pada penciptaan kinerja *maqashid syariah* yang baik. Salah satu langkah yang dilakukan perusahaan berupa pemberian gaji dan tunjangan, baik itu tunjangan kerja maupun tunjangan berupa pemberian pelatihan dan pendidikan bagi karyawannya. Hal ini terbukti berdampak positif yaitu sikap profesional karyawan yang mendorong pada penciptaan kinerja *maqashid syariah* yang baik pula, dalam hal ini merupakan bentuk dari isomorfisma normatif.

### **3. Pengaruh *Structural Capital* terhadap kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah.**

Hipotesis kedua mengatakan bahwa *structural capital* berpengaruh positif terhadap kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah. Pengujian hipotesis ketiga yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa *structural capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah* perbankan syariah. Maksudnya dari total biaya infrastruktur dan sistem kegiatan operasi yang dikeluarkan perusahaan tidak mampu memberi *value added* terhadap pemenuhan *maqashid syariah*. Hal ini mungkin terjadi karena

perusahaan fokus untuk membangun kondisi internal perusahaan secara efektif dan efisien terlebih dulu, dengan terciptanya kondisi internal yang baik diharapkan dapat menciptakan *value added* yang tinggi pula dimasa mendatang. Efek dari *value added* yang tinggi ini perusahaan dapat menyisihkan kelebihan *incomenya* untuk kemaslahatan umat secara luas, khususnya di Indonesia.

Implikasi dari pengelolaan structural capital menunjukkan tidak adanya pengaruh pada penciptaan kinerja maqashid syariah. Maksudnya dari setiap kegiatan penerapan dan pengelolaan sistem keorganisasian, kekayaan intelektual, teknologi atau sistem perbankan dan transparansi yang dilakukan perbankan syariah hanya berdasarkan tindakan legitimasi perbankan yang berusaha menciptakan nilai perusahaan semata. Ditinjau dari teori RBT hal ini juga menandakan perbankan syariah dalam hal pengelolaan structural capital sama saja dengan perbankan konvensional yang berorientasi menarik nasabah demi mendapat profit dan memiliki nilai yang tinggi dimata stakeholder.

Lebih lanjut pengelolaan structural capital untuk penciptaan maqashid syariah dirasa belum tepat sasaran karena perusahaan melakukan pengelolaan structural capital berdasarkan tindakan isomorfisma mimetic atau meniru-niru. Kecenderungan tindakan isomorfisma mimetic ini mencerminkan sikap organisasi pada operasional kerja hanya sebatas kegiatan formal, bukan berorientasi pada substansi (Sofyani & Akbar 2013). Maksud dari penjelasan ini yaitu setiap kegiatan penerapan sistem

keorganisasian, kekayaan intelektual, teknologi atau sistem perbankan dan transparansi hanya dilakukan sebatas formalitas atas regulasi perbankan yang ada atau budaya perusahaan sejenis, bukan dilakukan secara sukarela demi kemaslahatan umat.